

INTISARI

PT Erajaya Swasembada Tbk. dikenal sebagai perusahaan importir, distribusi, dan perdagangan ritel perangkat elektronik. Ruang lingkup kegiatan perseroan dan perusahaan anaknya terutama meliputi bidang peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya. Pada akhir tahun 2020 perusahaan menambah vertikal bisnis lainnya di bidang *retail active lifestyle, beauty and wellness, dan food and nourishment*. Sumber pendanaan Erajaya untuk menjalankan usahanya berasal dari ekuitas dan pinjaman bank.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis struktur modal optimal pada PT Erajaya Swasembada Tbk supaya dapat meningkatkan *firm value* dan meminimalkan biaya modal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan deduktif dengan studi kasus. Dengan menggambarkan kondisi PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2022 dan mengidentifikasi data untuk melihat perubahan kinerja dari perusahaan dengan melihat komposisi struktur modal perusahaan selama periode yang diteliti. Membuat simulasi perhitungan dan analisis struktur modal optimal perusahaan tahun 2022 dan proyeksi tahun 2023.

Hasil analisis struktur modal tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan utang dalam menjalankan usaha sebesar 35% dan penggunaan ekuitas sekitar 65%. Pada simulasi dengan skenario tingkat utang 0-50% struktur modal optimal diperoleh saat tingkat *debt* dan ekuitas masing-masing berada di level 50% untuk tahun 2022 maupun proyeksi tahun 2023. Kondisi perusahaan yang tergolong *overlevered* berdasarkan kerangka struktur modal optimal yang direkomendasikan oleh Aswath Damodaran adalah menggunakan ekuitas perusahaan lebih banyak sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan hasil penelitian, struktur modal optimal perusahaan disarankan supaya perusahaan menggunakan tingkat utang dan ekuitas pada level masing-masing 50%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan struktur modal yang sifatnya dinamis dan perlu dimonitor lebih lanjut.

Kata kunci: Struktur Modal Optimal, Nilai Perusahaan, *Debt*, Ekuitas

ABSTRACT

PT Erajaya Swasembada Tbk. is known as an importer, distribution, and retail trade company of electronic devices. The scope of activities of the company and its subsidiaries mainly includes telecommunication equipment such as mobile phones, accessories, computers, and other electronic devices. At the end of 2020, the company added other business verticals in active lifestyle retail, beauty and wellness, and food and nourishment. Erajaya's sources of funding to run its business come from equity and bank loans.

The purpose of this study is to analyse the optimal capital structure of PT Erajaya Swasembada Tbk in order to increase firm value and minimise the cost of capital.

The research method used in this research is quantitative research and deductive approach with case study. By describing the condition of PT Erajaya Swasembada Tbk in 2017-2022 and identifying data to see changes in the performance of the company by looking at the composition of the company's capital structure during the period under study. Making calculation simulation and analysis of the company's optimal capital structure in 2022 and projection in 2023.

The results of the capital structure analysis in 2017-2022 show that the average use of debt in running a business is 35% and the use of equity is around 65%. In the simulation with a debt level scenario of 0-50%, the optimal capital structure is obtained when the level of debt and equity is at the level of 50% for 2022 and 2023 projections, respectively. The condition of the company that is classified as overlevered based on the optimal capital structure framework recommended by Aswath Damodaran is to use more company equity as a source of funding. In contrast to the research results, the company's optimal capital structure is recommended so that the company uses the level of debt and equity at the level of 50% each. This can happen because the capital structure is dynamic and needs to be monitored further.

Keywords: Optimal Capital Structure, Firm Value, Debt, Equity